

PERAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP PEMBIAYAAN UMKM DI INDONESIA

Abdul Karim¹, Evi Sirait², Toto Heru Dwihandoko³, Jarul Mustajirin⁴,
Junus Paulus Patty⁵

Universitas Muhammadiyah Tangerang¹, Politeknik Maritim Negeri Indonesia³, Universitas
Islam Majapahit³, Universitas Muhammadiyah Kendal Batang⁴, Politeknik Negeri Ambon⁵
abdulkarimbutarbutar@gmail.com

Abstrak

Financial technology menjadi subjek utama dalam penelitian ini. Pendekatan penelitian ini mengumpulkan data melalui studi literatur, yang melibatkan pembacaan literatur dari berbagai sumber termasuk laporan, buku, artikel dan jurnal dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan deduktif. Temuan dalam penelitian ini adalah financial technology memiliki peran yang sangat krusial terhadap pembiayaan UMKM di Indonesia. Peran financial technology terhadap perkembangan UMKM di Indonesia sangat banyak antara lain sebagai layanan keuangan pembiayaan, pembuka lapangan pekerjaan baru, dan memudahkan dalam bertransaksi tanpa menggunakan uang tunai. Financial technology juga sangat berperan penting dalam pembiayaan modal, meningkatkan inklusi keuangan UMKM, meningkatkan literasi keuangan UMKM dan meningkatkan kinerja UMKM. Financial technology memberikan dampak positif terhadap UMKM di Indonesia dan memberikan keuntungan bagi para pelaku usaha dalam meningkatkan volume penjualan, mempermudah promosi produk, mempercepat kegiatan transaksi dan lain-lain.

Kata Kunci: *Financial Technology and UMKM*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke 4 di dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Banyaknya jumlah penduduk tentunya akan menimbulkan berbagai masalah diantaranya masalah pengangguran dan perekonomian. Salah satu sektor yang memiliki peran dalam mengurangi pengangguran dan membantu perekonomian nasional adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Peran penting Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap perekonomian nasional dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan diikuti juga dengan jumlah UMKM yang semakin meningkat. (Fadilah et al., 2022)

UMKM merupakan sektor yang dapat menekan tingkat ketimpangan baik ekonomi dan sosial, menumbuhkan sistem kekeluargaan dan kerja sama serta dalam bidang ekonomi dapat meningkatkan daya beli terhadap konsumen di dalam negeri. Tujuan UMKM di Indonesia adalah menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan (Billah, 2021). Peran UMKM

dalam menggerakkan perekonomian nasional adalah mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, dapat meningkatkan pendapatan domestik bruto (PDB), dan dapat mengatasi krisis ekonomi. Akan tetapi, masalah utama yang sering terjadi pada sektor UMKM di Indonesia adalah permodalan. Suku bunga pinjaman yang tinggi dan kebutuhan akan jaminan aset yang besar menjadi salah satu faktor yang membuat UMKM kesulitan memperoleh modal kerja. Dengan kemunculan *financial technology* (fintech) dapat membantu pertumbuhan sektor UMKM agar dapat bekerja secara optimal (Muhammad Rauuf Ramadan, 2021).

Kehadiran *financial technology* dalam kegiatan usaha terkhusus UMKM telah menjadi angin segar yang membawa solusi besar bagi UMKM untuk mendapatkan modal awal pendirian usaha serta membantu pengelolaan keuangannya. Meski *financial technology* telah menawarkan begitu banyak kelebihan dan keunggulan yang terbukti mampu membantu pengembangan UMKM. *Financial technology* merupakan akses yang terbuka untuk jasa layanan keuangan formal, mendorong pertumbuhan ekonomi bangsa serta pembangunan inklusif dan berkelanjutan (Safrianti et al., 2022).

Financial technology (fintech) adalah layanan keuangan digital yang menyediakan layanan dalam sistem pembayaran, layanan perbankan, layanan asuransi, pinjaman, urun dana, hingga sekedar pembelajaran kepada masyarakat melalui media digital. Secara umum, ada beberapa layanan fintech yang berkembang saat ini di Indonesia yaitu *payment channel/system*, *digital banking*, *online/digital insurance*, *Peer-to-Peer (P2P) Lending*, dan *crowdfunding*. (Wardani & Darmawan, 2020) Dalam konsep *financial technology* banyak berisi layanan yang memudahkan, salah satunya layanan keuangan yang berlandaskan pada sistem digital yang sudah berkembang di Indonesia. Fintech menawarkan layanan yang memudahkan bagi konsumen untuk menggunakan jasa keuangan. Saat ini, fintech sudah dikenal luas oleh masyarakat, terlebih di kalangan wirausaha dan anak muda yang aktif sebagai pengguna media sosial atau internet. (Ningsih et al., 2022) *Financial technology* (fintech) berperan penting dalam pemulihan ekonomi, karena fintech dapat menjawab *barrier to entry* serta tantangan yang sedang dihadapi pada era modern saat ini. Perubahan perilaku masyarakat termasuk gaya hidup yang serba praktis serta ekonomis yang dipengaruhi peran teknologi menjadikan fintech sebagai inovasi model bisnis, mengubah model bisnis konvensional menjadi modern. Melalui metode konvensional dalam pembayaran harus dengan tatap muka dan membayar secara tunai, kini transaksi berubah dapat dilakukan secara jarak jauh melalui peran teknologi dengan media internet dan aplikasi yang mendukung dengan mudahnya (Munawar et al., 2022).

Peran *financial technology* (fintech) dalam penyaluran pembiayaan pada sektor UMKM sangat diperlukan, guna membantu menyukseskan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan, meningkatkan aktivitas pelaku UMKM agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat sehingga pada akhirnya pelaku UMKM ini memperoleh laba guna kelangsungan hidup mereka serta dapat memperluas usahanya (Destiana, 2016). Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang peran *financial technology* terhadap pembiayaan UMKM di Indonesia. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa efektif peran *financial technology* terhadap pembiayaan UMKM di Indonesia

2. KAJIAN PUSTAKA

Financial Technology (Fintech)

Financial technology merupakan langkah inovasi dari sektor keuangan yang terintegrasi dengan teknologi untuk menghasilkan fasilitas tanpa adanya perantara, mengubah metode perusahaan dalam menyediakan layanan dan produk, selain itu juga dapat memberikan privasi, regulasi dan tantangan hukum serta dimungkinkan dapat memberikan pertumbuhan yang inklusif (Yuningsih et al., 2022).

Financial technology adalah sebuah inovasi dari industri jasa keuangan yang memanfaatkan teknologi produk melalui sistem yang dirancang untuk menjalankan mekanisme transaksi keuangan yang spesifik (Rukmana & Mustofa, 2022). *Financial technology* juga dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem keuangan berbasis teknologi yang menghasilkan produk, layanan, teknologi dan model bisnis baru yang berdampak pada kestabilan moneter, kestabilan sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan serta keandalan sistem pembayaran. Saat ini banyak masyarakat yang beralih ke fintech dikarenakan masyarakat sekarang ingin semua berjalan dengan cepat dan mudah, tanpa ada batasan-batasan serta aturan-aturan yang ketat (Purwanto & Fachrizi, 2021).

Jenis-Jenis Financial Technology (Fintech)

Layanan keuangan digital yang berkembang di Indonesia dapat dibedakan ke dalam beberapa kelompok (L. P. Putri & Christiana, 2021), yaitu :

a. *Payment Channel/System*

Payment channel/system adalah layanan yang berguna dalam menggantikan uang kartal dan giral sebagai pembayaran dengan kartu atau yang sering disebut dengan *e-money*.

b. *Digital Banking*

Digital banking adalah layanan perbankan untuk memenuhi kebutuhan para nasabah. Dimana, layanan ini dapat digunakan melalui handphone atau yang sering disebut dengan *Mobile Banking*.

c. *Peer to peer Lending (P2P Lending)*

Peer to peer lending merupakan jasa keuangan yang memanfaatkan teknologi digital yang dapat mempertemukan kreditur dengan debitur yang biasanya menggunakan website.

d. *Online/Digital Insurance*

Online/digital insurance adalah layanan asuransi yang dapat diakses secara pribadi melalui website.

e. *Crowdfunding*

Crowdfunding merupakan kegiatan mengumpulkan dana melalui website dan teknologi digital dengan tujuan investasi ataupun sosial.

Kelebihan dan Kekurangan Financial Technology

Dalam sebuah sistem atau teknologi pasti memiliki sebuah kelebihan dan kekurangan tersendiri, termasuk pada layanan keuangan seperti *financial technology*. Adapun terdapat kelebihan dan kekurangan dari *financial technology* (Amelia, 2021), sebagai berikut:

Kelebihan *Financial Technology*

Adapun beberapa kelebihan dari *financial technology*, diantaranya sebagai berikut:

a. Mudah saat melayani pembeli

Bagi pelaku usaha cukup menghubungkan ke koneksi internet ke seluler agar bisa membuka seluruh jenis bantuan ke pembeli. Sedangkan bagi pembeli dengan adanya *financial technology* ini untuk mencapai kemudahan saat menerima layanan keuangan, seperti dengan membuka dan membayar transaksi sendiri melalui smartphone atau komputer tablet yang dimiliki melalui kelebihan yang saat mudah.

b. Informasi cepat dan gampang

Dengan adanya *financial technology* mampu mendukung memperoleh seluruh informasi dengan cepat dan gampang berdasarkan kebutuhan yang diinginkan oleh konsumen.

c. Keamanan yang terjamin

Financial technology ini mempunyai teknik keamanan yang baru serta melindungi data pembeli supaya tetap aman, contohnya seperti data biometrik, tokenization, dan enkripsi.

d. Proses yang cepat

Proses bantuan keuangan yang sangat cepat ini serta menggunakan sistem dokumentasi keuangan, sistem pinjaman, atau verifikasi skor kredit supaya sistem yang dilaksanakan lebih cepat dan efisien ini adalah salah satu yang paling dirasakan oleh konsumen karena dapat mengefisienkan waktu.

e. Mudah diterima dalam 24 jam

Tingkat persetujuan diterima oleh peminjaman dana lewat adanya *financial technology* lebih cepat, metode kesepakatan cuma menunggu paling lama 24 jam. Peminjaman dana ini bisa berbentuk peminjaman dana untuk membuka usaha dan kebutuhan keperluan lainnya.

f. Pelayanan yang efisien

Sebagaimana *financial technology* mampu dinikmati oleh pembeli dengan pelayanan keuangan yang lebih aman dan efisien. Dengan begitu bentuk dari aplikasi *financial technology* ini sangat mendukung dalam mengatur keuangan. Bukan hanya itu di aplikasi ini dilengkapi dengan jadwal penginformasian akan pembayaran debit. Dengan penginformasian ini kita dapat memperhatikan total dana yang akan dikeluarkan akan tagihan tersebut. Kita juga dapat mengatur keseimbangan uang antara uang masuk dengan uang keluar.

g. Pemberitahuan pembayaran nominal yang tepat

Sistem pembayaran tagihan melalui *financial technology* yang sangat tepat dan efisien. Karena setiap dalam melakukan kegiatan pembayaran tagihan yang dilakukan seperti jadwal pemberitahuan pembayaran.

Kelemahan *Financial Technology*

Adapun terdapat kelemahan dari *financial technology*, yaitu sebagai berikut:

a. Wajib terkoneksi dengan akses internet

Bagi pelaku usaha mesti mempersiapkan fasilitas komputer, tablet atau smartphone yang sudah terkoneksi dengan internet. Layanan teknologi keuangan ini cuma mampu diakses melalui jaringan internet. Apabila kita berada di lokasi yang belum mempunyai layanan internet, kita tidak dapat membuka layanan keuangan dari *financial technology* ini.

- b. Hanya mencapai pelaku usaha yang memakai internet saja

Layanan teknologi keuangan belum mampu dinikmati oleh seluruh kalangan, terutama bagi masyarakat yang belum memperoleh akses internet.

- c. Rawan penipuan

Walaupun salah satu keutamaan layanan ini mempunyai tingkat keamanan yang tinggi, namun *financial technology* ini masih rawan terhadap penipuan dengan menyampaikan ke konsumen melalui keuntungan yang besar.

- d. Biaya tinggi

Biaya bunga pinjaman yang ditawarkan lebih tinggi dibandingkan dengan biaya bunga keuangan tradisional. Ini bisa dijadikan pertimbangan sebelum memilih layanan keuangan ini.

Manfaat *Financial Technology*

Pemanfaatan *financial technology* tidak luput dari pengawasan Bank Indonesia, maka Bank Indonesia membagi manfaat *financial technology* dalam tiga kategori (Murifal, 2018), yaitu :

Manfaat Bagi Konsumen:

- a. Perluasan pilihan produk
- b. Peningkatan kualitas layanan
- c. Penurunan harga

Manfaat Bagi Pelaku Bisnis:

- a. Memperpendek rantai transaksi
- b. Meningkatkan efisiensi modal dan resiliensi operasional
- c. Meningkatkan inklusi keuangan
- d. Memperlancar arus informasi

Manfaat Bagi Ekonomi:

- a. Mempercepat transmisi kebijakan moneter
- b. Meningkatkan kecepatan uang beredar
- c. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi

Faktor Yang Membuat Fintech Dapat Berkembang

Industri Fintech dapat berkembang karena beberapa faktor (Winarto, 2020), diantaranya yaitu:

- a. Adanya perubahan pola pikir konsumen

Perubahan ini ditandai dengan kebutuhan yang semakin banyak dalam masyarakat tetapi masyarakat ingin mendapatkan dengan cara yang praktis dan mudah. Hal ini mendorong masyarakat untuk menggunakan layanan fintech untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara yang instan dan mulai meninggalkan sistem konvensional yang harus datang kepada penjual.

- b. Kemajuan digital

Digitalisasi merupakan perubahan dari sistem yang lama yang belum modern. Di era sekarang ini digitalisasi sudah digunakan di banyak produk untuk keperluan masyarakat.

Seperti halnya pada smartphone yang semakin canggih dan sudah menyebar di masyarakat akan memudahkan masyarakat dalam membatu kegiatan dan kebutuhannya.

c. Perubahan tren

Perkembangan dan inovasi yang dilakukan secara cepat dan terus menerus mendorong perubahan dan percepatan dalam sebuah trend di masyarakat.

d. Menurunnya loyalitas terhadap merk dan institusi

Potensi untuk mengambil keputusan membeli suatu produk dalam masa ini sudah tidak dipengaruhi oleh sebuah merk dan institusi melainkan untuk kaum millennial dalam mengambil keputusan membeli lebih cepat dan behati-hati terhadap penawaran produk dan jasa.

e. Akses yang semakin mudah

Keterbukaan layanan dan sistem informasi akan semakin memberikan akses yang mudah dalam bertransaksi. Perkembangan akses ini diawali oleh perkembangan teknologi yang akan membuka pangsa pasar baru.

f. Penawaran produk yang menguntungkan

Jika produk yang ditawarkan memberikan benefit dan menguntungkan maka akan mengubah dan menarik dari sisi konsumen untuk membeli suatu produk yang ditawarkan.

g. Dukungan kebijakan dari pemerintah

Dalam hal ini pemerintah memberikan kebijakan dalam pengawasan merupakan hal yang penting untuk membatu memajukan industri Fintech dan memberikan dorongan untuk terus berkembang. Di indonesia lembaga yang di berikan otoritas terhadap pengawasan Fintech di lembaga keuangan adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Layanan *Financial Technology* Bagi UMKM

Adapun beberapa layanan fintech yang diperuntukkan bagi UMKM (Andaiyani et al., 2020), diantaranya yaitu :

a. Pinjaman Modal Perusahaan

Fintech hadir memberikan layanan pinjaman modal dengan proses pengajuan yang lebih sederhana dibandingkan lembaga keuangan konvensional seperti bank tanpa perlu menyerahkan jaminan dan cukup melengkapi beberapa persyaratan dokumen saja, layanan pinjaman Online ini menjadi alternatif dari pinjaman konvensional bank atau perusahaan pinjaman lainnya. Pinjaman yang diajukan dapat cair dalam waktu relatif singkat.

b. Layanan pembayaran Perusahaan

Fintech juga menyediakan pembayaran digital yang lebih mudah dan aman bagi pebisnis. Dengan proses pembayaran yang mudah dan aman, hal ini akan mampu menarik lebih banyak konsumen sehingga memberikan keuntungan bagi pelaku bisnis. Salah satu Fintech yang menyediakan pembayaran digital adalah aplikasi Jenius yang bersinergi dengan perusahaan jasa transportasi online.

c. Layanan pengaturan keuangan

Ada beberapa aplikasi yang menawarkan layanan pengaturan keuangan. Inovasi ini bertujuan membantu pebisnis UMKM dalam mengatur keuangan perusahaan. Layanan yang diberikan meliputi pencatatan pengeluaran, pemantauan kinerja investasi, dan konsultasi keuangan tanpa dikenakan biaya. Beberapa layanan Fintech tersebut di atas

apabila diaplikasikan ke dalam sistem operasional bank, maka para pelaku bisnis akan mudah untuk mengakses produk-produk yang ditawarkan perbankan. Sehingga bank akan bersifat inklusif, artinya semua produk-produk yang ditawarkan dapat di akses oleh para pelaku bisnis.

UMKM

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dikelola oleh perorangan dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu (Fitri, 2020). UMKM merupakan salah satu pendorong penguatan serta pembangunan ekonomi dunia. Peran dan kontribusi UMKM cukup signifikan dalam perekonomian nasional terutama dalam penyerapan tenaga kerja (Ilham & Hariyani, 2020). Berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Muzdalifa et al., 2018) yaitu :

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
- c. Yang dimaksud usaha kecil dan menengah adalah kegiatan usaha dengan skala aktivitas yang tidak terlalu besar, manajemen masih sangat sederhana, modal yang tersedia terbatas, pasar yang dijangkau juga belum luas.
- d. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- e. Kata lain dari pelaku usaha adalah wirausahawan (*entrepreneuship*). Secara sederhana, wirausahawan (*entrepreneuship*) dapat diartikan sebagai pengusaha yang mampu melihat peluang dengan mencari dana serta sumber daya lain yang diperlukan untuk menggarap peluang tersebut, berani menanggung risiko yang berkaitan dengan pelaksanaan bisnis yang ditekuninya, serta menjalankan usaha tersebut dengan rencana pertumbuhan dan ekspansi.

Kriteria UMKM

Adapun kriteria UMKM menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Nawang Sari et al., 2022) sebagai berikut :

Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau;
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)

Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau;
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau;
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)

Permasalahan yang dihadapi Oleh UMKM

UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Namun, masih banyak permasalahan krusial yang dihadapi oleh UMKM dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya (Chandrawan et al., 2023). Beberapa permasalahan tersebut antara lain:

a. Permodalan

UMKM masih menghadapi kendala dalam penambahan modal kerja baik untuk pembiayaan maupun untuk investasi. Meskipun Pemerintah telah mewajibkan bank untuk memberikan Kredit Usaha Rakyat (KUR) guna membantu permodalan, plafon KUR Mikro yang diberikan masih sangat rendah, maksimal Rp 5 juta. Selain itu, proses pengajuan kredit juga dirasakan rumit dan jangka waktu pelunasannya cukup singkat. Kredibilitas usaha yang kurang memadai juga menjadi salah satu alasan bank enggan memberikan kredit kepada UMKM, terutama karena kemampuan UMKM dalam membuat business plan, pembukuan, dan laporan keuangan masih kurang, padahal laporan keuangan diperlukan untuk mengakses subsidi pemerintah dan tambahan modal dari kreditur.

b. Kesulitan Pemasaran

Masalah permodalan berdampak pada kesulitan dalam pemasaran. UMKM kesulitan memasarkan produknya melalui media massa dengan jangkauan yang luas karena keterbatasan anggaran untuk promosi. Kurangnya upaya promosi juga menyebabkan penjualan berkurang.

c. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam UMKM masih rendah, terlihat dari ketidakmampuan dalam pembuatan laporan keuangan, pembukuan, media promosi, identitas usaha, dan profil usaha yang relevan dengan era ekonomi digital saat ini. Hal mendasar yang tidak dimiliki UMKM ini menyebabkan UMKM kurang bersaing di pasar bebas.

d. Keterbatasan Bahan Baku

Keterbatasan modal membuat para pengusaha kecil kesulitan dalam memperoleh bahan baku karena sedikitnya penawaran dari supplier dan harga yang mahal. Selain itu, perlengkapan produksi yang tidak lengkap juga menyebabkan jenis dan variasi produk yang dihasilkan menjadi statis, sehingga sulit bersaing di pasar.

e. Pengelolaan Keuangan

Kemampuan SDM yang terbatas menyebabkan sebagian besar UMKM belum melakukan pembuatan laporan keuangan secara rinci. Pencatatan akuntansi masih dilakukan secara manual, pembukuan, dan pencatatan belum memadai. Pentingnya laporan keuangan bukan hanya untuk memperoleh kredit dari kreditor, tetapi juga untuk mengetahui laba atau rugi yang sebenarnya, pengendalian aset, kewajiban serta modal, dan penentuan pajak yang harus dibayar. Semua hal ini menjadi penting sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan perusahaan.

f. **Penggunaan Teknologi**

Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) juga mempengaruhi UMKM dalam memanfaatkan teknologi yang ada, baik untuk akses terhadap jasa keuangan, pengelolaan keuangan, maupun sarana promosi.

3. METODE PENELITIAN

Metode kualitatif deduktif digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran financial technology terhadap pembiayaan UMKM di Indonesia. Penelitian ini menggunakan konsep financial technology dan UMKM sebagai unit analisisnya, dan datanya dikumpulkan melalui studi literatur dari berbagai sumber seperti laporan, buku, artikel dan jurnal. Metode analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif, yang berarti menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan objek penelitian untuk mengetahui dan menganalisis masalah yang dihadapi oleh subjek penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi membawa dampak positif terhadap pembangunan ekonomi. Fintech merupakan salah satu alternatif untuk mengakses layanan jasa keuangan secara praktis, efisien, nyaman, dan ekonomis. Keberadaan fintech sangat mempengaruhi gaya hidup masyarakat ekonomi. Perpaduan antara efektivitas dan teknologi memiliki dampak positif bagi masyarakat pada umumnya. Fintech juga memberikan kontribusi yang sangat besar dalam membangun perkembangan industri Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), termasuk dalam meningkatkan pendapatan UMKM.

Hal pertama yang menjadi kunci dalam penerapan *financial technology* ini yaitu kemudahan. Penerapan fintech ini dapat memberikan kemudahan transaksi pada proses bisnisnya. Kemudahan yang diberikan dianggap oleh pelaku UMKM sebagai percepatan dari bisnis mereka. Kemudahan tersebut dapat memberi kemudahan dalam melakukan transaksi, pencatatan transaksi yang masuk sehingga memudahkan mengetahui keadaan usaha saat ini, layanan transfer ke rekening, serta memeriksa stock barang mereka secara otomatis pada sistem.

Peran *Financial Technology* Bagi UMKM

Adapun beberapa peran *financial technology* bagi UMKM (Siregar et al., 2023), yaitu :

a. **Sebagai Pembiayaan Modal**

Fintech telah diakui sebagai akselerator pertumbuhan ekonomi di era modern saat ini melalui teknologi digital pada program fintech yang dapat menjangkau akses pembiayaan

bagi masyarakat *unbanked* dan *underserved*. Sekretaris Jenderal Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama (AFPI), Sunu Widyatmoko menyampaikan wujud nyata keberadaan fintech bagi perekonomian nasional bisa dilihat dalam hal pembiayaan UMKM misalnya, fintech mencatatkan agregat penyaluran pendanaan mencapai Rp476,89 triliun kepada 92,4 juta penerima pinjaman. Ini menjadi bukti kontribusi positif fintech dalam memperluas akses keuangan masyarakat. Fintech siap berkerja sama dengan lembaga jasa keuangan lain dan seluruh pemangku kepentingan untuk meningkatkan inklusi keuangan termasuk turut memperkecil kesenjangan (gap) kredit sektor UMKM. Guna mendukung perkembangan UMKM, fintech memberikan sarana yang mudah dan praktis untuk melakukan peminjaman modal secara online dan dokumen pelengkap yang tidak banyak seperti perbankan, serta banyaknya potongan dan promosi serta tingkat bunga serta biaya yang diterapkan sudah berdasarkan analisa kredit modern sehingga prosenya relatif sederhana. Serta tidak adanya jaminan berupa asset sehingga pelaku UMKM yang baru merintis usahanya dapat terbantu dengan adanya kehadiran Fintech. Dari hal tersebut dapat kita ketahui bahwa Fintech mempunyai pengaruh yang baik terhadap perkembangan ekonomi lokal. Hal ini juga mendorong masyarakat khususnya kalangan muda untuk memulai usahanya serta masyarakat yang kehilangan pekerjaannya dapat membuka usaha sendiri, sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran.

b. Fintech sebagai Inklusi keuangan UMKM

Inklusi keuangan diartikan langkah upaya untuk mengurangi hambatan yang berbentuk harta maupun non harta dalam memanfaatkan fasilitas layanan- layanan dalam hal jasa keuangan. Inklusi keuangan dalam hal ini merupakan keadaan individu atau seseorang dalam memanfaatkan jasa keuangan yang ada dan memanfaatkan kelompok yang belum sadar manfaat menggunakan jaringan akses keuangan melalui akses yang ada dengan biaya yang dikeluarkan rendah. Pertumbuhan fintech yang terus meningkat dengan jasa layanan keuangan menjadi terjangkau dan mudah. Industri fintech dianggap mampu membantu meningkatkan inklusi keuangan, sebab jaringan internet yang luas dan dapat menjangkau hampir seluruh wilayah, nyatanya memudahkan masyarakat dalam mendapatkan akses berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Selain memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan/jasa keuangan melalui teknologi smartphone/laptop, industri fintech juga diyakini mampu menambah daya saing perekonomian nasional bila terus dikembangkan.

c. Fintech sebagai Literasi Keuangan UMKM

Fintech selalu berinovasi, contohnya yaitu mengembangkan produk yang fleksibel dan memecahkan masalah yang dihadapi UMKM dengan cara yang mudah, seperti kesulitan mendapatkan akses. Fintech juga membuat layanan keuangan lebih terjangkau dan mudah diakses, meningkatkan pengalaman pengguna, membangun fondasi termasuk verifikasi identitas digital untuk mempermudah, uji tuntas pelanggan, berbagi data, dan skema pembayaran yang dapat mempercepat beberapa layanan keuangan. Peningkatan kepemilikan produk dan layanan keuangan merupakan cerminan dari peningkatan literasi

keuangan yang disebabkan oleh perkembangan fintech. Seiring dengan berkembangnya *financial technology* berdampak pada penggunaan fintech untuk membantu kegiatan usahanya oleh para pemilik UMKM. Literasi keuangan memiliki hubungan yang erat dengan kinerja suatu bisnis, informasi keuangan berguna untuk mengevaluasi keberhasilan keputusan sebelumnya dan digunakan untuk menentukan posisi bisnis saat ini. Terdapat hubungan antara literasi keuangan dan kinerja bisnis. Pengusaha yang memiliki keterampilan literasi keuangan lebih mampu mengkaji laporan keuangan sehingga akan mempengaruhi pengambilan keputusan terkait bisnisnya dan secara langsung mempengaruhi keberhasilan bisnis secara keseluruhan.

Faktor yang membuat UMKM mengalami kendala dalam penerapan Fintech yaitu sumber daya manusia. Tidak semua karyawan paham dengan teknologi atau tidak mengerti bagaimana fintech, sehingga hal tersebut membuat para pelaku bisnis membutuhkan waktu untuk mengimplementasikan fintech dalam bisnisnya. Minimnya sosialisasi dari pihak fintech juga menimbulkan kendala bagi pelaku usaha sehingga pelaku usaha harus mencari tahu sendiri apa itu fintech. Kendala lainnya adalah pada saat jaringan tidak stabil, pekerjaan dapat terganggu dan menyebabkan keterlambatan pekerjaan.

Kolaborasi antara perbankan dan *financial technology* (fintech) dapat berkontribusi dalam peningkatan literasi keuangan UMKM. Apalagi, pemerintah gencar mengkampanyekan gerakan nasional transaksi non tunai. Sehingga terbentuk *cashless society* dalam bertransaksi. Pemanfaatan layanan Fintech oleh pengguna smartphone bisa menjadi jawaban atas upaya pemerintah membangun *cashless society*. Hal ini dikarenakan jumlah pengguna ponsel di Indonesia sudah sangat besar. Penetrasi smartphone di Indonesia telah melebihi penetrasi rekening bank di Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peran fintech dalam meningkatkan Literasi Keuangan pada UMKM. Namun penerapan atau penggunaan fintech harus diikuti dengan peningkatan literasi keuangan oleh masyarakat, termasuk pelaku UMKM. Seperti pengecekan legalitas dan perizinan fintech, pemenuhan kebutuhan bisnis, dan pengelolaan risiko. Agar manfaat fintech dapat dirasakan dengan baik dan dapat membantu keberlangsungan UMKM. Selain itu, dengan literasi keuangan yang baik, UMKM akan mampu mengelola sumber dana keuangannya dengan baik dan dapat memperhatikan nilai uang di masa yang akan datang sehingga keberlangsungan usaha dapat dirasakan dalam jangka panjang.

d. Fintech untuk Meningkatkan Kinerja UMKM

Dampak yang dirasakan UMKM dalam mengimplementasikan fintech dalam bisnisnya, memberikan keuntungan bagi UMKM, dan tidak hanya UMKM tetapi pelanggan juga diberikan kemudahan dalam hal ini. Dampak terpenting yang dirasakan adalah mempermudah transaksi pembayaran dan memuaskan pelanggan serta memberikan kemudahan dalam pengelolaan keuangan. Dengan adanya fintech dapat lebih memudahkan input pendapatan dan transaksi penjualan sehingga dapat memberikan efisiensi waktu bagi UMKM. Dengan penerapan fintech, UMKM juga akan sangat terbantu dengan adanya fitur uang elektronik yang secara otomatis masuk ke rekening pelaku usaha yang dapat memfasilitasi penyetoran. Pemanfaatan layanan fintech seperti *financial control* yang

diterapkan oleh beberapa UMKM yang akan memudahkan pencatatan transaksi keuangan sehingga UMKM dapat dengan mudah memahami pengelolaan keuangan. Penggunaan fintech memberikan keuntungan bagi pelaku UMKM dalam pencatatan transaksi penjualan yang secara otomatis memberikan laporan penjualan mingguan atau bulanan yang dapat memudahkan pelaku UMKM untuk melihat kinerja bisnisnya. Tentunya keuntungan penerapan fintech pada pelaku UMKM adalah untuk mempermudah dan mempercepat transaksi dengan nasabah, sehingga transaksi yang terjadi lebih akurat. Bagi pelaku UMKM yang hanya menerapkan fintech untuk pembayaran akan memudahkan pelanggan yang melakukan transaksi melalui aplikasi *payment gateway* sehingga pelanggan tidak perlu kesulitan untuk melakukan pembayaran. Hal lain dari penerapan fintech adalah dapat memberikan kemudahan kepada nasabah. Kegiatan pemrosesan transaksi yang lebih efisien dan efektif yang menjadi alasan UMKM menerapkan fintech, perkembangan zaman juga menuntut pelaku usaha menerapkan fintech berbasis *payment gateway* ini.

Dampak, Keuntungan dan Kekurangan Menggunakan Fintech

Secara kualitas fintech memberikan kecepatan dalam transaksi dan bisa mengurangi jumlah uang yang beredar. Sedangkan secara ekonomis fintech membantu para pelaku UMKM mempermudah dalam pencatatan, proses transaksi dan peningkatan penjualan (A. R. Putri et al., 2022). Namun terlepas dari hal tersebut, ada dampak, keuntungan, serta kekurangan yang dirasakan dalam penggunaan *financial technology* ini, diantaranya sebagai berikut:

a. Dampak Usaha Setelah Menggunakan Fintech

Para pelaku UMKM sudah merasakan dampak dengan diterapkannya fintech pada usahanya. Banyak dampak positif yang didapat daripada dampak negatif. Dampak dari penerapan fintech tidak hanya menguntungkan para pelaku usaha tetapi untuk para pelanggan juga menguntungkan seperti pelanggan tidak perlu datang ke outlet hanya dengan order sudah bisa membeli produk pada UMKM, terlebih sekarang usaha yang bergerak pada bidang makanan dan minuman sangat diminati. Pengaturan keuangan lebih tertata jelas dengan adanya fintech, mempermudah dalam merekap data sehingga waktu bisa efisien.

b. Keuntungan Menggunakan Fintech

Keuntungan dalam penggunaan fintech terlihat pada hasil penjualan. Dengan adanya fintech dapat memudahkan para pelaku usaha dalam mempromosikan produknya kepada para pelanggan. Jumlah uang yang beredar bisa berkurang dengan adanya fintech sehingga bisa mencegah inflasi. Adanya fintech juga membuat kegiatan transaksi lebih cepat serta bisa meminimalkan kesalahan dalam bertransaksi.

c. Kekurangan Menggunakan Fintech

Kekurangan dalam menggunakan fintech bagi para pelaku usaha yaitu kurangnya sosialisasi yang membuat para pelaku usaha khususnya UMKM kurang mengetahui bagaimana fintech dan cara mengaplikasikannya. Banyak UMKM yang masih nyaman dalam bertransaksi menggunakan manual atau uang. Selain itu membutuhkan sumber daya manusia yang memang benar mengerti tentang jalannya fintech. Kekurangan lainnya yaitu

ketika server dari fintech itu down akan mengganggu dan menunda proses dari transaksi. Saat aplikasi error pihak pengguna harus konfirmasi pada customer service dan membutuhkan waktu yang lama

5. KESIMPULAN

Financial technology memiliki peran yang sangat krusial terhadap pembiayaan UMKM di Indonesia. Hadirnya financial technology ini memberikan kemudahan dan efisiensi dalam layanan keuangan. Peran financial technology terhadap perkembangan UMKM di Indonesia sangat banyak antara lain sebagai layanan keuangan pembiayaan, pembuka lapangan pekerjaan baru, dan memudahkan dalam bertransaksi tanpa menggunakan uang tunai. Financial technology juga memberikan banyak keuntungan bagi bisnis kecil menengah yang ingin berkembang. Financial technology juga sangat berperan penting dalam pembiayaan modal, meningkatkan inklusi keuangan UMKM, meningkatkan literasi keuangan UMKM dan meningkatkan kinerja UMKM. Financial technology memberikan dampak positif terhadap UMKM di Indonesia dan memberikan keuntungan bagi para pelaku usaha dalam meningkatkan volume penjualan, mempermudah promosi produk, mempercepat kegiatan transaksi dan lain-lain. Akan tetapi, mengingat masih ada beberapa pelaku usaha yang kurang memahami penggunaan fintech, perlu adanya sosialisasi tentang penggunaan fintech dan cara pengaplikasiannya ke suatu usaha atau bisnis, agar para pelaku usaha dapat menerapkannya ke dalam usaha yang dimilikinya.

REFERENSI

- Amelia, N. U. (2021). Peran Financial technology dalam Meningkatkan pendapatan UMKM di Kabupaten Pangkep. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 71–84. <https://doi.org/10.46918/point.v3i2.1165>
- Andaiyani, S., Yunisvita, Y., & Tarmizi, N. (2020). Peran Financial Technology sebagai Alternatif Permodalan bagi UMKM di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(2), 85–92. <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i2.16>
- Billah, Z. I. B. (2021). Peran Dan Kendala Fintech Syariah Pada Umkm. *Ar-Ribhu : Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 256–266. <https://doi.org/10.55210/arribhu.v2i2.671>
- Chandrawan, D., Widjojo, J., & Munir, A. (2023). Financial Technology Peer-To-Peer Lending Sebagai Salah Satu Solusi Pembiayaan Bagi Umkm. *Nilai*, 56–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.56881/nilai.v1i2.153>
- Destiana, R. (2016). Analisis Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 2(1), 15–28. <https://doi.org/10.25134/jrka.v2i1.444>
- Fadilah, I., Rahman, S., & Anwar, M. (2022). Analisis pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1347–1354. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2419>

- Fitri, A. (2020). Understanding the Challenges and Opportunities of Financial Technology to Enabling SMEs Potential. *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 3(1), 30. <https://doi.org/10.33365/tb.v3i1.645>
- Ilham, M., & Hariyani, I. (2020). Memahami Peran Lembaga Pembiayaan Syari'ah Dalam Meningkatkan Aksesibilitas Keuangan UMKM Pada Masa Pandemi Covid19. *Widya Yuridika*, 3(2), 257. <https://doi.org/10.31328/wy.v3i2.1658>
- Muhammad Rauuf Ramadan. (2021). Merger Bank Syariah dan Pengembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(06), 830–842. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i6.290>
- Munawar, A. H., Rosyadi, A., & Rahmani, D. A. (2022). Financial technology (fintech) dalam inklusi keuangan umkm kota Banjar di masa pandemi covid-19. *Inovasi*, 18(1), 39–49. <https://doi.org/10.30872/jinv.v18i1.10454>
- Murifal, B. (2018). Peran Teknologi Finansial Sistem P2l Sebagai Alternatif Sumber Pendanaan UMKM. *Perspektif*, XVI(2), 202–208. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/jp.v16i2.3808>
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., Novalia, B. G., & Rafsanjani, H. (2018). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif Al- Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), h. 1-24. <https://doi.org/10.30651/jms.v3i1.1618>
- Nawang Sari, S., Mukhlis, I., Ekonomi dan Bisnis, F., & Negeri Malang, U. (2022). MSME Development Strategy Through Financial Technology With Increasing Capital And The Number Of Consumers As Intervening Variables Strategi Pengembangan UMKM Melalui Financial Technology Dengan Peningkatan Modal Dan Jumlah Konsumen Sebagai Variabel Inter. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(4), 1846–1860. <https://doi.org/https://doi.org/10.37385/msej.v3i4.589>
- Ningsih, D. S., Rizmaningsih, T. N., Gibran³, Y. A., & Wahyudi, R. (2022). Lending Dan Crowdfunding Di Indonesia. *JASIE-Journal of Aswaja and Islamic Economics*, 01(02), 102–120. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.3194/jse.v1i2.7598>
- Purwanto, P., & Fachrizi, A. R. (2021). Pengaruh Financial Technology Terhadap Kepuasan Keuangan Pada UMKM Di Kabupaten Pamekasan. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 6(1), 21–28. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v6i1.839>
- Putri, A. R., Waluyo, B., & Farhani, N. H. (2022). Pengaruh Pengetahuan Dan Kepercayaan Pelaku Umkm Wilayah Bogor Terhadap Minat Pembiayaan Melalui Fintech Lending Syariah. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 131–139. <https://doi.org/10.30997/jsei.v8i1.4879>
- Putri, L. P., & Christiana, I. (2021). Peran financial technology dalam membantu umkm di tengah pandemi covid-19. *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 57–63. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v21i1.7094>
- Rukmana, S., & Mustofa, M. (2022). Optimalisasi Peranan Financial Technology (Fintech Sharia) Menuju Era Digitalisasi Koperasi. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 30. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v9i1.29119>
- Safrianti, S., Puspita, V., Shinta, S. D., & Afriyeni, A. (2022). Tingkat financial technology

- terhadap peningkatan kinerja UMKM dengan variabel intervening inklusi keuangan pada pelaku UMKM Kota Bengkulu. *MBR (Management and Business Review)*, 6(2), 212–227. <https://doi.org/10.21067/mbr.v6i2.7538>
- Siregar, R. A., Sari, R. L., & Ruslan, D. (2023). Peranan Financial Technology Dalam Perkembangan UMKM di Era Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(14), 635–641. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.8186038>
- Wardani, A. P. Y. K., & Darmawan, N. A. S. (2020). Peran Financial Technology pada UMKM: Peningkatan Literasi Keuangan Berbasis Payment Gateway. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 170. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25947>
- Winarto, W. W. A. (2020). Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 61–73. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.132>
- Yuningsih, Y. Y., Raspati, G., & Riyanto, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM. *Mirai Management*, 7(2), 531–540. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/mirai.v7i2.3053>